

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal agar dapat membiayai kegiatan perusahaan serta untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan merupakan tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan, tetapi dalam memperoleh keuntungan yang optimal perusahaan akan menghadapi persaingan bisnis yang saat ini sedang meningkat, dengan adanya persaingan bisnis ini perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada dengan semaksimal mungkin, agar unggul dalam menghadapi persaingan bisnis, untuk mendapatkan keunggulan daya saing dalam dunia bisnis perusahaan dapat dicapai dengan cara yaitu pengendalian internal yang memadai, efektifitas dalam pengelolaan organisasi perusahaan dan meningkatkan kinerja manajerial (Wijayanti, 2012).

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas organisasi. Kinerja manajerial merupakan fungsi-fungsi organisasi yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan (Indriantoro,2000). Sedangkan menurut model Porter-Lawler, faktor penunjang kinerja adalah adanya kemampuan dan bakat yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang dalam bidangnya, adanya usaha yang tinggi untuk mencapai target tertentu dalam pekerjaan, dan adanya persepsi yang jelas tentang peran manajer dalam pencapaian tujuan (Mulyadi,1997).

Uraian konsep di atas menunjukkan bahwa kualitas perusahaan yang baik harus memiliki kinerja manajerial yang semakin baik pula, hal ini untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi tidak jarang, dalam perusahaan selalu muncul masalah-masalah baik dari internal maupun eksternal, hal ini diakibatkan karena kinerja manajerial yang mengalami kemunduran. Oleh sebab itu kinerja manajerial harus terkoordinasi dengan sebaik mungkin, karena pada dasarnya kinerja manajerial sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan organisasi yang memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi segala aktivitas yang terjadi serta membantu untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. (Mulyadi,1997).

Baik buruknya kinerja manajerial suatu perusahaan berawal dari informasi akuntansi yang dipergunakan oleh pihak manajemen untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. (Sebastian, 2010)

Laba keseluruhan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun ini mengalami kenaikan sebesar 10,69%. Laba bersih seluruh BUMN tahun 2012 tercatat sebesar Rp 128 triliun, naik dari tahun lalu sebesar Rp 115,6 triliun. Kontribusi laba terbesar berasal dari BUMN jasa keuangan lalu disusul BUMN jasa pertambangan. Ada lima kluster BUMN, yakni; Pertamina, PLN, perusahaan terbuka, perbankan dan lainnya. (Sumber :<http://industri.kontan.co.id/xml/mari-mengintip-laba-bumn-tahun-2012>). Kondisi sebaliknya terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero), kinerja PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan dengan terjadinya kerugian selama enam tahun berturut-turut. Pada tahun 2004 kerugian PT. Pos Indonesia sebesar Rp235 miliar, tahun 2005 Rp.145 miliar, tahun 2006 Rp.131 miliar, dan terus terjadi sampai tahun 2008. Namun sejak tahun 2009 telah dilakukan pembenahan infrastruktur secara berkala yaitu dengan menerapkan sistem online di seluruh kantor pos di seluruh Indonesia dan hasilnya terjadi kenaikan pendapatan jasa keuangan hingga 40% pada tahun 2011. (Sumber:<http://www.seputarindonesia.com/ediscetak/content/view/460845/34/>).

Fenomena lain terjadi pada PT. Kimia Farma yang ditemukan adanya indikasi penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam laporan keuangan pada semester I tahun 2008. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma yang mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma. Rekayasa ini dilakukan dengan cara persediaan yang dicatat dalam jumlah yang diakumulasi antara persediaan awal

pada 2008 dengan persediaan akhir 2007, yang mengakibatkan persediaan *overstated* sehingga terjadi aset *overstated* yang akhirnya akan meningkatkan laba. (Sumber : www.baepam.go.id).

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya optimalisasi kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia tersebut agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan daya saing, maka berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial perlu mendapat perhatian serius. Faktor kunci tersebut seperti yang dikemukakan oleh Muslimin (2007:450) yaitu pengendalian manajemen yang meliputi: audit manajemen, pengendalian akuntansi, pengendalian perilaku, dan pengendalian personal. Sementara Wijayanti (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, yaitu: etika kerja, komitmen profesional, komitmen organisasi lokus kendali.

Audit manajemen merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja manajerial. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hariyati dan Oliviani (2013) yang menunjukkan bahwa audit manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Audit manajemen itu sendiri menurut Agoes (2009:10) adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomi.

Munculnya ketidakseimbangan dalam proses audit manajemen yang dilakukan oleh internal audit misalnya akan mengakibatkan ketidakseimbangan

dalam kinerja manajerial di perusahaan. Karena kinerja merupakan hasil dari proses yang telah dijalankan dalam usaha mencapai target-target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan serta kinerja sebagai elemen kemajuan perusahaan. Kinerja memberikan gambaran dan ukuran dari keberhasilan dalam penentuan strategi untuk dapat mencapai target dalam pelaksanaannya yang konsisten terhadap target, ini merupakan suatu alasan diperlukannya audit manajemen dalam organisasi ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajerial.

Evaluasi atas capaian kinerja manajerial dalam suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh audit manajemen saja tetapi juga oleh lokus kendali. Penelitian Wijayanti (2012) menunjukkan bahwa lokus kendali berpengaruh paling dominan dibandingkan kerja, komitmen profesional, komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Lokus kendali menggambarkan keyakinan individu bisa mempengaruhi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupan. Lokus kendali adalah tingkatan penerimaan tanggungjawab personal seorang terhadap apa yang terjadi pada diri mereka, pengertian tersebut berarti bahwa seorang mempunyai lokus kendali internal memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat. Mereka merasa mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya, sehingga mereka tidak akan mengalami perasaan gelisah dan khawatir yang berlebihan. Seorang dengan lokus kendali eksternal merasa kurang mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul pada dirinya dan beranggapan bahwa kegagalan merupakan suatu yang berada diluar batas kemampuannya, sehingga sehingga mereka akan merasakan perasaan gelisah dan khawatir yang berlebihan.

Penelitian-penelitian di atas yang mendasari penelitian ini, pada penelitian ini digunakan dua variabel independen yakni audit manajemen dan lokus kendali yang merupakan replikasi dari penelitian dari Hariyati dan Oliviani (2013) dan Wijayanti (2012) tetapi lokus penelitiannya berbeda, dimana penelitian terdahulu hanya pada satu perusahaan swasta/negara sedangkan rencana penelitian ini pada beberapa Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu melakukan penelitian dengan tema: Audit Manajemen, Lokus Kendali, dan Kinerja Manajerial Perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengemukakan indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung
2. Bagaimana pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung
2. Pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung
3. Pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial pada BUMN yang ada di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi di bidang akuntansi dengan penelitian empirik di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan judul tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai informasi dan bahan evaluasi atas audit manajemen, lokus kendali. Selain itu pula bagi masyarakat umum sebagai bahan referensi untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini maupun sebagai bahan pertimbangan untuk membuat laporan ilmiah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membuka skripsi ini dengan melampirkan beberapa bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang skripsi ini memaparkan pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial perusahaan. Selain itu identifikasi masalah yang menjelaskan masalah yang perlu diidentifikasi serta menjelaskan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Mengacu pada kerangka pemikiran secara teoritis yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi penelitian, metode dan desain penelitian populasi dan sampel penelitian, teknik pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi tentang pembahasan atau hasil akhir dari penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang telah dicapai untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu juga diberikan beberapa usulan yang berkaitan dengan penelitian.

